

# BAB I

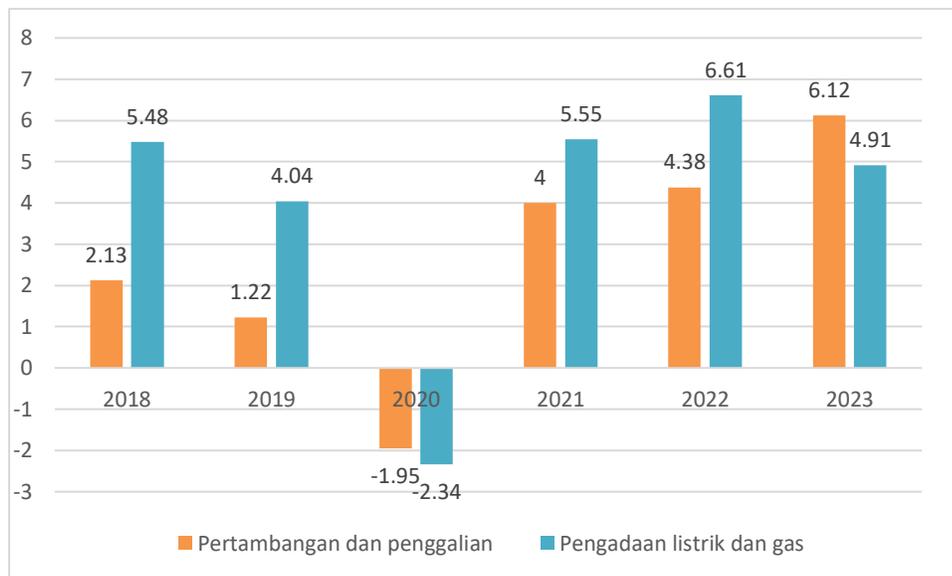
## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

perusahaan yang terdaftar dalam BEI terbagi menjadi 9 sektor perusahaan salah satunya adalah sektor energi. perusahaan pada sektor energi bergerak dalam bidang penambangan yang kegiatan utamanya yaitu eksplorasi, penambangan, pengelolaan, pengestrak sumber daya alam seperti minyak, batu bara, gas bumi, logam, mineral, pengangkutan hasil tambang, penjualan serta pascatambang. Selain dari kegiatan yang ada, sektor energi juga menjadi perusahaan penyedia jasa pendukung industri yang berkaitan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penyelenggara pasar modal di Indonesia. Undang-Undang Nomor 8, 1995 BEI adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan klasifikasi baru untuk sektor industri, yaitu *Industrial Clasification (IDX-IC)*. *Industrial Clasification (IDX-IC)* membagi sektor industri menjadi Sembilan sektor, termasuk energi, barang baku, Perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumsi non- primer, Kesehatan, keuangan, properti dan real estate, teknologi, infrastuktur, transportasi dan logistik, serta produk investasi. Undang-Undang Nomor 30, 2007 mengatur berbagai aspek energi, seperti pengelolaan energi, konservasi energi, pemanfaat sumber energi terbarukan, dan lain-lain.

Energi memiliki dua jenis yang berbeda yaitu energi primer dan energi sekunder. Energi primer yaitu energi yang diperoleh langsung dari alam di antaranya minyak dan gas bumi, batubara, tenaga air, tenaga panas bumi, dan tenaga nuklir. Sedangkan energi sekunder yaitu energi yang dihasilkan dari pengolahan energi primer diantaranya kelistrikan, energi panas, energi kimia, dan energi bahan bakar.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB (Tahun 2018-2023)**

*Sumber: Data BPS, diolah penulis (2024)*

Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan dan distribusi perusahaan sub sektor energi. Menurut Badan Pengelola Statistik ada dua sub sektor energi yang tercatat pertumbuhan domestik brutonya yaitu, pertambangan dan penggalian serta pengadaan listrik dan gas. Industri pengolahan bisa dilihat dari grafik di atas dua sub sektor mengalami penurunan dratis pada tahun 2020. Pada pertambangan dan penggalian mengalami penurunan sebesar -1.95% . Pada pengadaan listrik dan gas mengalami penurunan sebesar -2.34%. Hal ini disebabkan karena terjadinya Covid-19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan sejumlah sektor perusahaan dan industri mengalami kerugian yang cukup besar termasuk di sektor energi mengalami penurunan yang cukup besar, dan bisa dilihat setelah Covid-19 membuat berbagai sektor mengalami penurunan pada tahun 2021, 2022, dan 2023 mengalami kenaikan kembali dengan cukup stabil pada tahun 2021 pada sub-sektor pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan sebesar 4% dan pada pengadaan listrik dan gas sebesar 5.55% lalu pada tahun 2022 sub-sektor pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan sebesar

4.38 dan pada pengadaan listrik dan gas mengalami sebesar 6.61 dan yang terakhir pada tahun 2023 pada sub-sektor pertambangan dan penggalan mengalami kenaikan sebesar 6.12% dan pada pengadaan listrik dan gas sebesar 4.91%.

Berita yang dilansir dari (CNN, 2020) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 turun sebesar 2.07% dibandingkan dengan realisasi Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2019 yang tumbuh 5.02%. Angka pertumbuhan ekonomi tahun 2020 ini merupakan yang terburuk sejak krisis ekonomi tahun 1998 dengan pertumbuhan negatif sebesar 13.16%. Dengan demikian, berita tersebut secara singkat menginformasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 mengalami kontraksi terdalam sepanjang sejarah akibat dampak pandemi Covid-19.

## **1.2 Latar Belakang**

Menurut (Cahyani & Mayangsari, 2022) kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pemilik bisnis karena hal ini menjadi indikator untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan dapat beroperasi dengan baik atau tidak. Semakin kompetitifnya situasi saat ini, perusahaan diharapkan memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan lain. Karena itu, kinerja keuangan menjadi tolak ukur yang sangat diperlukan pemilik bisnis untuk mengevaluasi kondisi perusahaannya dan mampu bersaing di lingkungan usaha yang semakin ketat. (Cahyani & Mayangsari, 2022) Untuk dapat menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan diharapkan memahami bagaimana mengukur dan menganalisis kinerja keuangannya. Dengan memahami kinerja sekarang, perusahaan akan mampu memperbaiki perencanaan strategis di masa mendatang sehingga dapat menjamin kelangsungan dan kesejahteraan bisnis di kemudian hari. Dengan kata lain, penting bagi perusahaan untuk mengukur dan memperhitungkan kinerja saat ini agar dapat menyusun rencana yang lebih baik guna bersaing secara efektif ke depan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pada prinsipnya kinerja dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan (Ramang et al., 2019). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen, agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Mattiara et al., 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Ramang et al., 2019) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari dua jenis, yaitu laba bersih per unit penjualan (*net profit margin*) dan laba kotor per unit penjualan (*gross profit margin*). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki pengawasan dan visibilitas publik yang lebih tinggi (Cahyaningsih & Rahadiansyah, 2022). Profitabilitas merupakan rasio yang penting untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada berbagai kondisi ekonomi. Oleh karena itu, rasio ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Kamsir, 2014).

Fenomena kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor energi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dikutip dari (CNN, 2020), menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. PT Vale Indonesia berhasil membukukan laba sebesar US\$53 juta (Rp778 miliar) pada tahun 2020, meningkat dari rugi US\$26.2 juta yang dicatat pada tahun 2019. Kinerja PT Vale tersebut terbilang lebih baik jika dibandingkan dengan anak perusahaan Inalum lainnya seperti PT Timah yang membukukan rugi Rp390.07 miliar pada semester I 2020, disertai penurunan penjualan

sebesar 18,48% pada tahun yang sama. PT Aneka Tambang juga mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp84.82 miliar pada semester I 2020 atau turun sebesar 80.18% dari laba Rp428 miliar yang dicatat pada periode yang sama tahun 2019. Fenomena ini mengindikasikan fluktuasi kinerja keuangan perseroan akibat berbagai faktor seperti harga komoditas internasional maupun dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor mineral dan logam di Indonesia (CNN, 2020).

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian ini faktor pertama yaitu, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) tidak hanya untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham atau pemangku kepentingan, tetapi juga harus dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa CSR merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Pada era globalisasi ini, CSR menjadi semakin penting untuk dijalankan oleh setiap bisnis agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. CSR dapat membantu perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan lingkungan, masyarakat, dan karyawan (Cahyani & Mayangsari, 2022). Dalam penelitian (Fitriana & Juwita, 2023) menurut (Prasetyo & Meiranto, 2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki sebuah tanggung jawab terhadap stakeholder dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR didasari oleh tiga konsep yang sering disebut dengan triple bottom line atau 3P, yaitu *profit*, *people* dan *planet*. *Profit* yaitu mengacu pada perusahaan tetap mengarah pada keuntungan ekonomi, *people* memiliki arti yaitu perusahaan harus memperhatikan dimensi social apabila ingin terus berkembang, *planet* memiliki arti bahwa setiap perusahaan juga harus memiliki kepedulian kepada lingkungan hidup, berdasarkan hasil penelitan dari (Cahyani & Mayangsari, 2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Fitriana & Juwita, 2023) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian terdahulu ini

menunjukkan adanya inkonsistensi hubungan antara *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Pengungkapan CSR telah diatur dan berfungsi sebagai media komunikasi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Karena itu peneliti memilih pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pertama untuk penelitian ini.

Faktor kedua dalam penelitian ini yaitu *board size*. Menurut (Kurniati, 2017) *board size* atau ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris berperan mengawasi umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi masukan kepada dewan direksi. Dewan direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan tujuan dan maksud yang tercantum dalam anggaran dasar sambil mewakili perusahaan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai ketentuan yang ada. Dalam penelitian (Indriyani & Asytuti, 2019) menurut (PJOK, 2014) direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Jumlah anggota direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Berdasarkan penelitian dari (Mattiara et al., 2020) *board size* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Indriyani & Asytuti, 2019) menyatakan *board size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya inkonsistensi hubungan antara *board size* dan kinerja keuangan karena itu peneliti memilih *board size* untuk menjadi variabel kedua untuk penelitian ini.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial. Menurut penelitian dari (Sitanggang, 2021) kepemilikan manajerial adalah pihak pemegang saham dari internal. Mereka akan berupaya agar perusahaan beroperasi secara optimal untuk memperoleh laba, sehingga apabila laba tinggi akan berdampak positif terhadap

peningkatan dividen ataupun return saham; dengan demikian semakin tinggi kepemilikan manajerial cenderung semakin baik kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil peneliat dari (Sitanggung, 2021) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu masih adanya inkonsistensi antara kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial karena itu peneliti memilih kepemilikan manajerial sebagai variabel ketiga dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Board Size*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas sebelumnya, pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan di perusahaan. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah memberikan hasil yang maksimal bagi para investor. Pencerminan kinerja keuangan dirancang untuk membantu proses evaluasi suatu laporan keuangan. Dari sudut pandang investor yaitu untuk meramalkan masa depan dengan maksud membantu perkembangan perusahaan dari analisis laporan keuangan (Sari et al., 2021). Penelitian terkait kinerja keuangan telah banyak dilakukan namun masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil. Beberapa variabel yang digunakan seperti pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial masih menghasilkan temuan yang beragam. Atas dasar ini, peneliti ingin mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini bermaksud menjawab pertanyaan penelitian

mengenai hubungan antar variabel tersebut dengan kinerja perusahaan, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, kepemilikan manajerial dan, kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
4. Apakah *board size* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dari pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *board size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis  
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pemikiran atau bahan studi perbandingan dan merupakan media referensi untuk penelitian sejenis mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Aspek Praktis
  1. Bagi penulis, penelitian ini membuka wawasan baru terkait pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
  2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perusahaan dan dapat menjelaskan praktik pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial, untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Bagi investor diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, *board size*, dan kepemilikan manajerial yang terjadi di perusahaan sektor energi dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab awal dalam penelitian ini secara singkat dan padat menjelaskan gambaran umum mengenai objek, latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penelitian yang akan dilakukan. Ia menguraikan bahwa objek penelitian adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023, dengan mempertimbangkan latar belakang tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Permasalahan dititik beratkan pada pengaruh tersebut terhadap kinerja keuangan sektor energi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal tersebut, dengan diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis bagi perusahaan, investor, dan pembaca. Sistematika penelitian akan disusun secara terstruktur dan logis untuk menjawab permasalahan sesuai tata cara ilmiah yang benar. Dengan demikian, bab awal ini secara jelas dan singkat memaparkan hal-hal penting penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini secara menyeluruh mulai dari teori umum hingga khusus. Pertama, dijelaskan *agency theory* sebagai landasan bagaimana terjadinya konflik kepentingan antara principal dan agent. Kemudian, uraian lebih spesifik mengenai nilai perusahaan yang diukur berdasarkan

berbagai faktor fundamental. Selanjutnya, telaah penelitian terdahulu secara empiris terkait pengaruh faktor-faktor tertentu pada nilai perusahaan. Berikutnya, dikemukakan kerangka konseptual dan pemikiran yang menjadi acuan dalam merumuskan hubungan antar variabel penelitian ini. Terakhir, berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian, bab ini secara sistematis menjabarkan landasan teori dan empiris yang mendukung penelitian serta merumuskan hipotesis secara logis dan konsisten.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan untuk menganalisis data penelitian secara menyeluruh. Penjelasan dimulai dari pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Kemudian diuraikan operasionalisasi konsep variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uraian selanjutnya meliputi pengumpulan data primer dan sekunder beserta sumber data serta cara validasi dan reliabilitas datanya. Metode analisis data dijelaskan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis statistik. Alat bantu analisis menggunakan *software* komputer tertentu. Dengan demikian secara sistematis dan terperinci bab ini menjabarkan metodologi penelitian mulai dari jenis, variabel, sampel, hingga teknik analisis datanya.

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini secara menyeluruh menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Dimulai dengan deskripsi karakteristik data atau profil objek penelitian yang diteliti. Kemudian disajikan hasil analisis data menggunakan berbagai uji statistik untuk menguji validitas model dan hipotesis penelitian. Penjelasan dilanjutkan dengan interpretasi hasil analisis tersebut, baik secara deskriptif maupun inferensial statistik. Interpretasi tersebut dirangkum untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah

dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian bab ini secara sistematis memaparkan proses analisis data sampai pada pembahasan hasil temuan untuk mengkonfirmasi hipotesis dan menjawab tujuan penelitian yang ingin dicapai.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas secara menyeluruh tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian. Pertama, diuraikan tafsiran peneliti atas temuan analisis data dan pembahasan hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk narasi kesimpulan penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan ringkasan singkat mengenai apakah hipotesis dalam penelitian terbukti atau tidak. Selanjutnya, disampaikan saran untuk berbagai pihak yang terkait sebagai masukan bagi pengguna hasil penelitian, para stakeholder, serta penelitian selanjutnya. Saran tersebut berupa rekomendasi terkait implikasi hasil penelitian. Dengan demikian, bab ini secara sistematis memaparkan penutup hasil penelitian berupa kesimpulan yang diperoleh dan saran sebagai implikasi strategis dari penelitian ini.